

**ANALISIS PERBEDAAN PERSEPSI AKADEMISI AKUNTANSI TERHADAP
PENERAPAN MATA KULIAH AKUNTANSI SYARIAH
(Studi Kasus pada Universitas Muhammadiyah Surabaya)**

Rieska Maharani

Program Studi Akuntansi , Fakultas Ekonomi dan Bisnis ,
Universitas Muhammadiyah Surabaya
Email: rieskamaharani@gmail.com

Fitri Nuraini

Program Studi Akuntansi , Fakultas Ekonomi dan Bisnis ,
Universitas Muhammadiyah Surabaya
Email: fr_account@yahoo.co.id

Andrianto

Program Studi Akuntansi , Fakultas Ekonomi dan Bisnis ,
Universitas Muhammadiyah Surabaya
Email: andrianto914@yahoo.com

ARTICLE HISTORY

Received :

31 January 2017

Accepted :

16 June 2017

Online Available :

30 June 2017

Keywords:

*Perception, Islamic
Accounting,
Accounting
Academics*

ABSTRACT

This study aims to determine differences in perceptions of academics of accounting on the application of sharia accounting courses at the University of Muhammadiyah Surabaya. The object of this study is the perception of accounting academics on the application of sharia accounting subjects with the sampling technique is purposive sampling. The method used deskrip qualitative research by distributing questionnaires and interviews. Results are used to deploy as many as 7 lectures and 21 accounting students who took thesis. Based on the results of questionnaires and interviews can be concluded that there are no differences in the perception of accounting academics of sharia accounting courses at the University of Muhammadiyah Surabaya. And both parties agree will demonstrate the application of sharia accounting subjects, with the course is expected to prospective accountant can apply.

ABSTRAK

Kata Kunci :

*Persepsi,
Akuntansi Syariah,
Akademisi
Akuntansi*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan persepsi akademisi akuntansi tentang penerapan program akuntansi syariah di Universitas Muhammadiyah Surabaya. Objek penelitian ini adalah persepsi akademisi akuntansi tentang penerapan mata kuliah akuntansi syariah dengan teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling. Metode penelitian deskriptif menggunakan deskriptif kualitatif dengan cara menyebarkan kuesioner dan wawancara. Sampel digunakan sebanyak 7 dosen dan 21 mahasiswa akuntansi yang mengambil tesis. Berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan dalam

persepsi akademisi akuntansi kursus akuntansi syariah di Universitas Muhammadiyah Surabaya. Dan kedua belah pihak sepakat akan mendemonstrasikan penerapan mata pelajaran akuntansi syariah, dengan tentunya diharapkan calon akuntan dapat mendaftar.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia (Nurhayati dkk,2009), membawa dampak konsekuensi tersendiri dalam menjalani aspek kehidupan di segala bidang warga negaranya, termasuk di dalamnya keinginan penduduk muslim untuk dapat menerapkan sistem ekonomi yang berbasis syariah, sebagai sebuah sistem alternatif dari sistem kapitalis barat yang selama ini menjadi kekuatan basis ekonomi dunia.

Sistem ekonomi islam di Indonesia saat ini telah menunjukkan trend yang cukup menggembirakan. Diawali tahun 90-an ekonomi islam mulai diimplementasikan dalam segi kehidupan ekonomi warga negaranya. Ekonomi Islam tersosialisasikan atas penerapannya diawali pada saat berdirinya Bank Muamalat pada tahun1992 yang kemudian diikuti bank-bank syariah maupun lembaga – lembaga keuangan lainnya. Hadirnya lembaga-lembaga keuangan syariah di Indonesia ini semakin menunjukkan bahwa kemajuan atas ekonomi syariah telah menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan dalam segi aspek kehidupan ekonomi warga negaranya.

Seiring atas perkembangan ini, maka muncullah pemikiran baru bahwa penerapan akuntansi yang selama ini berbasis pada konvensional barat menghendaki atas perubahan keilmuan, jika seandainya ilmu akuntansi tersebut tidak mau ditinggalkan oleh para pemakainya atau dimasukkan dalam museum peradaban atas peninggalan ilmu-ilmu yang tidak terpakai. Salah satu pemikiran itu adalah perlunya dilahirkan akuntansi syariah guna mendukung atas segala pencatatan transaksi dari lembaga-lembaga keuangan yang berbasis syariah tersebut diatas. Sesuai dengan fungsi manusia sebagai khalifah di muka bumi, maka seluruh upaya yang dilakukan manusia harus mampu merespon kebutuhan masyarakat atau harus memiliki orientasi sosial. Demikian pula upaya kita untuk mengembangkan akuntansi syariah. Akuntansi harus berkembang dengan menjawab atas kebutuhan masyarakat.

Perkembangan akuntansi syariah di Indonesia pada dasarnya telah dimulai atas kajian akademis dan riset baik yang terkait dengan teknis pencatatan transaksi, konsepsi epistemologi, dan metodologi. Pengembangan (standar) akuntansi syariah di Indonesia bahwa akuntansi syariah lahir dengan dilatar belakangi banyaknya pencatatan transaksi syariah di lembaga –lembaga keuangan syariah tersebut diatas. Animo tersebut membuat perlunya pengaturan dalam akuntansi syariah untuk pencatatan, pengukuran maupun penyajian sehingga para praktisi dan para akademisi serta para pengguna keuangan mempunyai struktur standar yang sama dalam penerapan akuntansinya.

Menurut Ludigdo dalam kutipan Febriantoro (2013) menyatakan bahwa dalam dekade terakhir ini institusi syariah telah berkembang sedemikian pesat. Dengan adanya institusi syariah tersebut sangat dibutuhkan tenaga profesional dan ahli dibidang syariah.

Oleh karena itu untuk mengantisipasi adanya perkembangan bisnis syariah maka nantinya juga akan perlu pengembangan mata kuliah akuntansi syariah. Untuk itu dengan harapan bahwa mahasiswa dan dosen akuntansi bisa memahami penerapan dan perlakuan akuntansi syariah, sehingga bisa membedakan penerapan akuntansi konvensional dan akuntansi syariah.

Dari latar belakang diatas, perkembangan keilmuan akuntansi untuk menjawab atas kebutuhan masyarakat tentunya membutuhkan perkembangan penerapan keilmuan akuntansi yang sesuai dengan mayoritas warga negara Indonesia. Tentunya penerapan perkembangan atas keilmuan akuntansi yang berbasiskan islam / syariah sangat diperlukan dalam segi aspek kehidupan warga negara. Dan sektor pendidikan di universitas yang dimotori oleh para akademisi sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan kemajuan ilmu akuntansi syariah, hal ini dikarenakan universitas yang kelak akan melahirkan mahasiswa-mahasiswa akuntansi yang mempunyai minat dan kemauan terhadap perkembangan ilmu akuntansi syariah ini tentunya akan selalu berupaya mengembangkan ajaran dengan memadukan keilmuan akuntansi dan ilmu akidah islam. Permasalahan yang timbul dalam dalam penelitian ini adalah bagaimana perbedaan persepsi akademisi akuntansi terhadap penerapan mata kuliah akuntansi syariah di Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Penelitian ini ditujukan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan secara prinsip tentang persepsi terhadap akuntansi syariah bila ditinjau dari akademisi akuntansi terhadap tingkat kepentingan pengguna informasi Akuntansi Syariah, penyajian informasi Akuntansi Syariah, Esensi dan konsepsi Akuntansi Syariah, berbagai pendekatan dalam mengembangkan akuntansi syariah. Secara spesifik tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

“ Untuk mengetahui perbedaan persepsi akademisi akuntansi terhadap penerapan mata kuliah akuntansi syariah di Universitas Muhammadiyah Surabaya.”

LANDASAN TEORI

Pengertian Persepsi

Definisi tentang persepsi dapat dilihat dari definisi secara etimologis maupun definisi yang diberikan oleh beberapa orang ahli. Menurut kamus lengkap psikologi, persepsi adalah: (1) Proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera, (2) Kesadaran dari proses-proses organis, (3) (*Titchener*) satu kelompok penginderaan dengan penambahan arti-arti yang berasal dari pengalaman di masa lalu, (4) variabel yang menghalangi atau ikut campur tangan, berasal dari kemampuan organisasi untuk melakukan pembedaan diantara perangsang-perangsang, (5) kesadaran intuitif mengenai kebenaran langsung atau keyakinan yang serta merta mengenai sesuatu (Chaplin, 2006:358).

Menurut Leavit (dalam Sobur, 2003:445) persepsi dalam arti sempit adalah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas persepsi adalah pandangan atau pengertian yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Definisi persepsi menurut para ahli sangat beragam, seperti yang dikemukakan berikut ini.

Persepsi didefinisikan sebagai suatu proses yang menggabungkan dan mengorganisir data-data indera kita (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri (Iprianto, 2009:110).

Definisi persepsi yang diberikan oleh Desiderato (dalam Rakhmat, 1996:51) adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli inderawi (sensory stimuli). Hubungan dengan persepsi sudah jelas. Sensasi adalah bagian dari persepsi. Walaupun begitu, menafsirkan makna informasi inderawi tidak hanya melibatkan sensasi, tetapi juga atensi, ekspektasi, motivasi, dan memori.

Persepsi dalam pengertian psikologi menurut Sarwono (2002:94) adalah proses pencarian informasi untuk dipahami. Alat untuk memperoleh informasi tersebut adalah penginderaan (penglihatan, pendengaran, peraba dan sebagainya). Sebaliknya, alat untuk memahaminya adalah kesadaran atau kognisi.

Menurut Moskowitz dan Ogel (dalam Walgito, 2003:54) persepsi merupakan proses yang integrated dari individu terhadap stimulus yang diterimanya. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa persepsi itu merupakan proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu.

Persepsi adalah proses pengolahan informasi dari lingkungan yang berupa stimulus, yang diterima melalui alat indera dan diteruskan ke otak untuk diseleksi, diorganisasikan sehingga menimbulkan penafsiran atau penginterpretasian yang berupa penilaian dari penginderaan atau pengalaman sebelumnya. Persepsi merupakan hasil interaksi antara dunia luar individu (lingkungan) dengan pengalaman individu yang sudah diinternalisasi dengan sistem sensorik alat indera sebagai penghubung, dan diinterpretasikan oleh system syaraf di otak.

Pengertian Akuntansi Syariah

Pengertian tentang akuntansi syariah sangat jarang literature yang dijumpai. Hal ini sebagai dampak kurang berkembangnya disiplin ilmu akuntansi syariah dalam segi aspek kehidupan warga negaranya serta masih barunya perkembangan ilmu akuntansi syariah ini di Indonesia. Oleh karena itu penulis hanya memberikan pengertian akuntansi syariah dengan penjelasan ruang lingkup terbatas. Dari referensi ilmu akuntansi yang diperoleh, akuntansi syariah adalah akuntansi yang berorientasi sosial. Artinya akuntansi ini tidak hanya sebagai alat untuk menterjemahkan fenomena ekonomi dalam bentuk ukuran moneter tetapi juga sebagai suatu metode menjelaskan bagaimana fenomena ekonomi itu berjalan dalam masyarakat islam. Akuntansi syariah termasuk didalamnya isu yang tidak

biasa dipikirkan oleh akuntansi adalah kiamat. Akuntansi harus dianggap sebagai salah satu derivasi / hisab yaitu menganjurkan yang baik dan melarang apa yang jelek. Realitas akuntansi syariah adalah tercermin dalam akuntansi zakat.

Menurut definisi pengertian akuntansi syariah juga dapat dilihat dari penjelasan para ahli sebagai berikut :

1. Menurut Muhammad Antonio, dalam pengantar akuntansi Syariah 2012 : 11 , mengandung definisi adalah “ akuntansi yang mempunyai 3 komponen prinsip yaitu prinsip pertanggungjawaban (accountability), prinsip keadilan dan prinsip kebenaran yang berdasarkan pada hukum syariah dan bersifat universal.”
2. Menurut Sofyan Safri Harahap dalam Akuntansi Sosial ekonomi dan Akuntansi Islam 2012 : 56 mengandung definisi adalah “ penggunaan akuntansi dalam menjalankan syariah islam (penggunaan sistem nilai islami) yang secara nyata telah diterapkan pada era Nabi Muhammad SAW, Khulafaur Rasyidin dan pemerintahan islam lainnya.”
3. Menurut Adnan, M. Akhyar dalam Akuntansi Syariah: arah, prospek, dan tantangannya 2005 : 70, mengandung definisi adalah “akuntansi yang bertujuan untuk mencapai keadilan sosial ekonomi (Al Falah) dan mengenal sepenuhnya akan kewajiban kepada Tuhan, Individu dan Masyarakat yang berhubungan dengan pihak-pihak yang terkait pada aktivitas ekonomi seperti akuntan, manajer, auditor, pemilik, pemerintah dkk sebagai sarana bentuk ibadah.”

Dari penjelasan yang sangat terbatas akan definisi akuntansi syariah, peneliti mencoba untuk memberikan kesimpulan definisi dari akuntansi syariah yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

“ Akuntansi syariah adalah akuntansi yang bertujuan untuk mencapai keadilan ekonomi sosial (Al Falah) dengan menggunakan 3 komponen prinsip yaitu prinsip pertanggung jawaban (accountability), prinsip keadilan dan prinsip kebenaran yang tercermin dalam hukum syariah dan bersifat universal”

Review Penelitian terdahulu

Penelitian Adriansyah (2011) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa yang belum dan masih mengikuti mata kuliah akuntansi syariah serta praktisi akuntansi syariah terhadap praktisi akuntansi syariah.

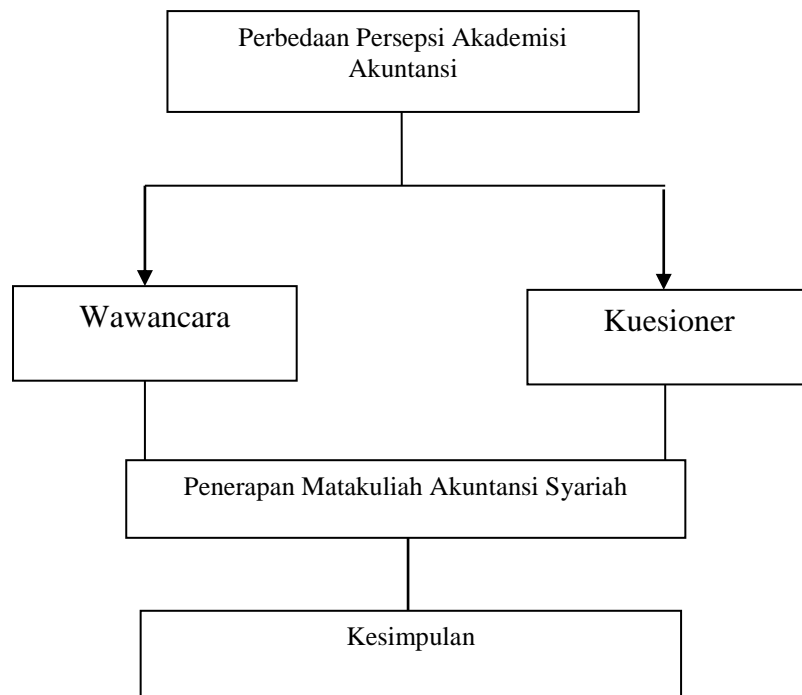
Berikutnya penelitian firman dkk (2010) menyatakan bahwa pengguna laporan akuntansi sangat berkepentingan terhadap informasi akuntansi syariah. Begitu juga orientasi akuntansi syariah lebih riil dan mengandung unsur transparansi dan pertanggungjawaban yang sesungguhnya. Untuk itu terkait dengan aktivitas halal dan haram dalam sistem akuntansi syariah, para responden mempersepsikan bahwa akuntansi syariah mampu memilah antara aktivitas halal dan haram.

Dan penelitian Febriantoro (2013) menyatakan terdapat perbedaan antara persepsi mahasiswa non muslim dalam mengenai pelaksanaan mata kuliah akuntansi syariah di masa mendatang. Hal ini ditunjukkan bahwa terdapat penyempurnaan yang dapat dilakukan oleh

pihak kampus untuk mengkaji ulang bagaimana langkah kedepannya untuk perkuliahan mata kuliah akuntansi syariah dijadikan mata kuliah wajib atau mata kuliah pilihan.

Dari hasil penelitian terdahulu terdapat persamaan dalam penelitiannya yaitu meneliti tentang penerapan akuntansi syariah, sedangkan perbedaannya hanya pada objek yang diteliti. Peneliti mengambil objek adalah pihak akademisi akuntansi, yaitu dosen berstatus tetap dan mahasiswa prodi akuntansi.

Kerangka Konseptual



METODE PENELITIAN

Data dan Sampel Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif terhadap analisis penerapan akuntansi syariah ditinjau dari persepsi akademisi akuntansi. Data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer dalam penelitian ini adalah berupa hasil wawancara dan kuesioner terhadap akademisi akuntansi yaitu dosen dan mahasiswa tingkat akhir yang mengambil skripsi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria :

1. Dosen prodi akuntansi yang berstatus tetap.
2. Mahasiswa tingkat akhir (angkatan 2012) yang aktif, sedang menempuh skripsi.

Dengan jumlah sampel sebanyak 11 akademisi dan 36 mahasiswa. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berupa wawancara dan kuesioner.

Tahapan Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada analisis penerapan akuntansi syariah ditinjau dari persepsi akademisi akuntansi. Dengan demikian penelitian dilakukan melalui tahapan-tahapan :

1. Mengidentifikasi pihak akademisi dan mahasiswa akuntansi yang akan menjadi objek penelitian melalui instansi terkait.
2. Menyusun dan melakukan pengujian instrument penelitian.
3. Mengumpulkan data melalui wawancara dengan responden
4. Verifikasi dan mengolah data penelitian
5. Menganalisis data serta menyimpulkan sesuai tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner disertai wawancara sebagai media untuk mengetahui persepsi akademisi akuntansi, yaitu dosen berstatus tetap dan mahasiswa tingkat akhir (angkatan 2012) yang terkait dengan penerapan mata kuliah akuntansi syariah di Universitas Muhammadiyah Surabaya. Jumlah kuesioner yang dibagikan kepada responden yakni 29 paket kuesioner yang telah dibagikan kepada 11 dosen dan 36 mahasiswa akuntansi tingkat akhir (angkatan 2012). Dari 47 kuesioner yang disebar hanya 29 kuesioner kembali dengan rincian; Dosen sebanyak 8 orang, dan Mahasiswa (Calon Akuntan) sebanyak 21 orang.

Tabel 1
Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Dosen	8	28
2.	Mahasiswa	21	72
Jumlah		29	100

Pada tabel 1 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah mahasiswa yaitu sebesar 72 %.

Tabel 2
Berdasarkan Hasil wawancara Akademisi

No.	Status	Prosentase (%)
1.	Sangat Setuju	32
2.	Setuju	57
3.	Tidak Setuju	10
4.	Sangat Tidak Setuju	1

Jumlah	100
--------	-----

Pada tabel 2 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden dosen tetap prodi akuntansi menyatakan setuju akan penerapan mata kuliah akuntansi syariah dengan jumlah prosentase 57%.

Tabel 3
Berdasarkan Hasil wawancara Mahasiswa

No.	Status	Prosentase (%)
1.	Sangat Setuju	24
2.	Setuju	59
3.	Tidak Setuju	14
4.	Sangat Tidak Setuju	3
Jumlah		100

Pada tabel 3 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden mahasiswa akuntansi menyatakan setuju akan penerapan mata kuliah akuntansi syariah dengan jumlah prosentase 59%.

Dalam penelitian ini terlihat bahwa para dosen maupun mahasiswa akuntansi telah menyadari sepenuhnya bahwa penerapan mata kuliah akuntansi syariah memang sangat dibutuhkan diperguruan tinggi khususnya prodi akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan prosentase angket yang disebar dan disertai wawancara menunjukkan rata-rata 50% menyatakan setuju adanya penerapan mata kuliah akuntansi syariah. Akuntansi syariah itu sendiri merupakan akuntansi yang mempunyai prinsip dan konsep akuntansi islam dimana dalam pelaksanaan / penerapan transaksi yang berkaitan dengan pelaporan keuangan telah sesuai dengan landasan akidah islam seperti landasan berdirinya Universitas Muhammadiyah Surabaya yang berbasiskan ajaran islam. Dalam akuntansi syariah yang berorientasi agama dan sosial juga didasari dengan dalil al quran, sehingga menambah dasar akuntansi syariah semakin kuat. Memang konsep dasar akuntansi syariah tidak bedanya dengan akuntansi konvensional yang sama juga dasar pencatatannya menggunakan accrual bases. Dan juga menggunakan pencatatan *double entries*, hal ini menunjukkan bahwa pada dasarnya tidak ada yang membedakan hanya pada perlakuan akuntansinya saja yang membedakan. Oleh karena itu dengan perkembangan akuntansi yang semakin lama semakin luas wawasan dan pengetahuannya maka diharapkan pihak perguruan tinggi khususnya akuntansi untuk mempertimbangkan menambah mata kuliah akuntansi syariah sebagai mata kuliah baru baik sebagai mata kuliah wajib atau pilihan.

Hasil pengujian ini sesuai dengan penelitian Febriantoro (2013) bahwa perkuliahan mata kuliah akuntansi syariah untuk dijadikan sebagai mata kuliah wajib atau pilihan. Dan selaras dengan penelitian Firman (2010) menunjukkan bahwa akuntansi syariah perlu untuk diterapkan diIndonesia, hal ini disebabkan pengguna laporan akuntansi sangat berkepentingan akan informasi akuntansi syariah. Diharapkan dengan adanya penerapan mata kuliah akuntansi syariah diperguruan tinggi nantinya calon akuntan yang tertarik

dalam bidang syariah terutama akuntansi syariah (mahasiswa akuntansi) dapat mengaplikasikan ke lembaga keuangan maupun non keuangan syariah. Untuk itu juga calon akuntan (mahasiswa akuntansi) bisa mempelajari lebih detail akuntansi syariah melalui ujian –ujian sertifikasi akuntansi syariah yang diselenggarakan IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) serta pelatihan-pelatihan akuntansi syariah yang sekarang sudah mulai marak diselenggarakan oleh universitas –universitas yang berlandaskan ajaran islam dan pelatihan dalam seminar –seminar yang juga telah diselenggarakan juga oleh lembaga pengawas keuangan sekelas otoritas jasa keuangan (OJK).

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan persepsi pihak akademisi akuntansi terhadap penerapan mata kuliah akuntansi syariah yang diselenggarakan oleh universitas-universitas yang berlandaskan ajaran islam. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan setuju antara kedua pihak bahwa mata kuliah akuntansi syariah memang dibutuhkan di perguruan tinggi seiring dengan perkembangan akuntansi yang begitu luas.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan yaitu sebagai berikut :

1. Bagi mahasiswa prodi akuntansi khususnya diharapkan lebih untuk mempertimbangkan untuk menambah mata kuliah akuntansi syariah dengan pihak pengajar yang tentunya lebih tepat dari seorang praktisi.
2. Bagi perguruan tinggi umumnya dan program studi akuntansi khususnya dapat berupaya memberikan pelatihan bagi akademisi untuk mempelajari lebih detail akuntansi syariah baik teori maupun praktek. Begitu juga bagi mahasiswa akuntansi juga diberikan pratikum/latihan untuk lebih trampil dalam mempelajari perlakuan akuntansi syariah.
3. Bagi penelitian berikutnya seyogyanya meneliti objek yang lebih luas, yaitu dengan menambah pihak praktisi baik dari pihak lembaga keuangan maupun non keuangan syariah.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan-keterbatasan tersebut yaitu :

1. Kemungkinan adanya perbedaan persepsi diantara masing-masing responden di dalam memahami konteks pernyataan yang disajikan dalam kuisioner.
2. Kendala yang bersifat situasional, yaitu berupa situasi yang dirasakan responden pada saat pengisian kuisioner dan wawancara tersebut akan dapat mempengaruhi cara menjawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriansyah, 2011, *Persepsi Mahasiswa Akuntansi dan Praktisi Akuntansi Syariah terhadap Praktisi Akuntansi Syariah di Indonesia*, Universitas Hasannudin.
- Adnan, M.Akhyar.2005."Akuntansi Syariah : Arah, Prospek dan tantangannya"Salemba Empat : Jakarta
- Anonim, , 2015, *Agrikultur*, Exposure Draft PSAK 69, 2015
- Anonim,2012,http://referensiakuntansi.blogspot.co.id/2012/07/pengertian_akuntansi_syariah.html, Referensi Ilmu Akuntansi, Selasa, 10 Juli 2012.
- Anonim, 2014, <http://usamahrahman.Wordpress.com/2014/08/31/akuntansi-syariah-pengertian-arti-penting-konsep-dasar-dan-prinsip-prinsip>, Akuntansi Syariah, 31 Agustus 2014.
- Anonim, 2015, <http://www.seorangpelajar.com/2015/10/makalah-akuntansi-syariah-di-indonesia.html?m=1>, Makalah Akuntansi Syariah di Indonesia.
- Antonio,Muhammad.2012." *Pengantar Akuntansi Syariah*".Salemba Empat : Jakarta.
- Febriantoro Deny Eka, 2013, *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Non Muslim Terhadap Mata Kuliah Akuntansi Syariah (Studi Kasus pada Program Studi Strata 1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya)*, Universitas Brawijaya.
- Firman dkk, 2010, *Penerapan Akuntansi Syariah Ditinjau dari Persepsi Akuntan dan Mahasiswa Akuntansi diKota Makassar* , Universitas 45 Makasar.
- Harahap, Sofyan Safri.2012." *Akuntansi Sosial Ekonomi dan Akuntansi Islam*".Salembaa Empat : Jakarta
- Khasanah Wiwin, 2015, *Pengaruh Persepsi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga tentang Perbankan Syariah terhadap Minat Menabung di Bank Syariah Mandiri (Studi `pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam)*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Yaya dkk, 2014, *Akuntansi Perbankan Syariah (Teori dan Praktik Kontemporer)*, Edisi 2, Penerbit Salemba.